



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 17 September 2016

Halaman: 10

"Smart City" Tak Tinggalkan Budaya

UMBULHARJO, BERNAS – Predikat Yogyakarta sebagai Smart City atau Kota Pintar (Kota Cerdas) diharapkan nantinya bisa terwujud layaknya kota-kota lain di dunia seperti Copenhagen Denmark atau Seoul Korea Selatan. Namun demikian kebudayaan tidak boleh ditinggalkan begitu saja.

Untuk merealisasikan itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melaksanakan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan PT IBM, Jumat (16/9) pagi kemarin. Penandatanganan MoU ini dilakukan dalam rangka mewujudkan Jogja menuju Smart City dengan salah satu fondasinya e-government.

"Pemerintah Kota Yogyakarta berkomitmen meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Berbagai terobosan dilakukan guna mewujudkan pelayanan yang efektif dan efisien, salah satunya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sejalan dengan perwujudan Kota Cerdas (Smart City)," ungkap Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Menurut dia, sistem Smart City dapat mengubah pola pelayanan kepada masyarakat sehingga tidak ada lagi cara konvensional, di mana ada pertemuan antara petugas dan masyarakat. Cara konvensional tersebut riskan terjadi kesalahan, penyimpangan dan membuat pembangunan tidak optimal.

Pemanfaatan TIK dimaksudkan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan serta pelayanan kepada masyarakat.

"Smart City memang diperlukan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat pelaksanaan pembangunan Kota Yogyakarta," tambahnya.

Pengembangan Smart City diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Apalagi saat ini perkembangan teknologi semakin memperlihatkan kemajuannya.

Ini sesuai dengan misi Pem-

kot Yogyakarta yakni mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bermartabat berbasis pelayanan prima.

Ronny Sumantri selaku Country Manager Comms PT IBM Indonesia mengatakan konsep Smart City sendiri pertama kali dikemukakan oleh IBM. Perusahaan ini memperkenalkan konsep itu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Menurut dia, untuk menyukseskan konsep kota pintar ini, IBM mengeluarkan enam indikator yang harus dicapai. Yaitu, masyarakat penghuni kota, lingkungan, prasarana, ekonomi, mobilitas, serta konsep smart living.

Dengan mengoptimalkan keenam indikator tersebut, konsep Smart City bukan lagi sebuah wacana belaka. "Namun, perlu diingat, keenam indikator ini bisa lebih difokuskan atau dimaksimalkan salah satunya" ujarnya.

Ia memberi contoh Copenhagen Denmark yang fokus pada pengoptimalan bidang lingkungan sehingga dianggap sebagai salah satu kota pintar di dunia.

Predikat Smart City juga disandang Seoul, Ibu Kota Korea Selatan tersebut fokus pada pelayanan publik bidang teknologi informasi. Tidak aneh kota itu memiliki jaringan internet tercepat di dunia.

Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) Pemerintah Kota Yogyakarta, Sukadarisman, menambahkan payung induk pengembangan Smart City di Kota Yogyakarta adalah Smart Culture (budaya pintar).

"Berbagai model pengembangan Smart City yang akan dilakukan harus bermuara pada budaya Yogyakarta yang santun," kata dia.

Dengan berpedoman pada budaya yang ada di Kota Yogyakarta, maka pengembangan Kota Pintar yang di dalamnya melibatkan penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih, tidak akan meninggalkan karakter dari Kota Yogyakarta itu sendiri.

Ia berharap kerja sama yang

terjalin antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan salah satu perusahaan perangkat keras dan lunak komputer tersebut akan mempercepat terwujudnya Smart City dan Smart Citizen di Kota Yogyakarta.

Beberapa bantuan yang nantinya akan diberikan oleh perusahaan komputer tersebut adalah penguatan sistem infor-

masi, infrastruktur dan pusat data.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta, Edy Muhammad, mengatakan bidang sasaran pengembangan Kota Pintar adalah pendidikan dan pariwisata yang kemudian terbagi menjadi beberapa bidang lain seperti lingkungan, pemerin-

tahan, ekonomi, masyarakat dan manajemen kebencanaan.

Selama ini, program Kota Pintar di Kota Yogyakarta sudah diwujudkan dalam berbagai pelayanan publik di antaranya pendaftaran sekolah secara online, pelayanan keluhan dan informasi, pelayanan pendampingan belajar siswa serta administrasi pemukiman. (*)

- Bag. TIT
- Bappeda
- Bag. P3ADK

✓ Positif

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Dilangkep
netral	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,

Kepala

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Teknologi Informasi dan			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005